

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari perbandingan dan seterusnya akan dijadikan sebagai inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya., kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan kajian ini antara lain.

Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Faizah Kamilah, Zulia Khairani,Efrita Soviyanti (2024)	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning	kuantitatif	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pembayaran fintech dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
Persamaan Kedua penelitian sama-sama meneliti pengaruh <i>Fintech Payment</i> dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan SPSS. Sama-sama menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian karena dianggap aktif menggunakan layanan keuangan digital. Perbedaan Penelitian Faizah dkk. dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Selain itu, penelitian Faizah				

menitikberatkan pada pengaruh simultan antar variabel, sedangkan penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh parsial dan dominan dari masing-masing variabel terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

No.	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
2.	Salsa Irine Chatrine, Maheni Ika Sari, Bayu Wijayantini (2025)	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Fintech Payment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memperkuat perilaku manajemen keuangan yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan fintech perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan untuk menghindari perilaku konsumtif dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Persamaan

Kedua penelitian sama-sama meneliti pengaruh *Fintech Payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan SPSS. Sama-sama menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian karena di Perbedaan

Penelitian Faizah dkk. dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Selain itu, penelitian Faizah menitikberatkan pada pengaruh simultan antar variabel, sedangkan penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh parsial dan dominan dari masing-masing variabel terhadap perilaku keuangan mahasiswa. anggap aktif menggunakan layanan keuangan digital.

No.	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
3.	Aqilla Fatimah Azzahra, Isni Andriana, Nyimas Dewi Murnila Saputri(2024)	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech Payment</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran tekfin berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Persamaan

Persamaannya terletak pada penggunaan metode kuantitatif serta objek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi. Kedua penelitian mengkaji pengaruh penggunaan *Fintech Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa. Fokus keduanya adalah memahami bagaimana layanan pembayaran digital dapat memengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

Perbedaan

Perbedaan terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian Aqilla dkk. hanya menggunakan *Fintech Payment* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menambahkan Literasi Keuangan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, lokasi penelitian berbeda, di mana penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Sriwijaya, sedangkan penelitian ini di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

No.	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
4.	Elly Lestari, Yuni Setyawati, Simforianus Sarjo (2022)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Personal Finance Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan umum, Tabungan dan pinjaman, Asuransi dan Investasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap personal finance. Hal ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$. Begitu juga secara

				simultan, dimana $F_{hit} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin baiknya literasi keuangan akan meningkatkan personal finance.
--	--	--	--	--

Persamaannya

Penelitian ini sama-sama dilakukan pada mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dengan pendekatan kuantitatif serta menempatkan literasi keuangan sebagai variabel penting dalam memengaruhi perilaku atau pengelolaan keuangan mahasiswa.

Perbedaan nya

Perbedaannya penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap personal finance mahasiswa Fakultas Ekonomi, sementara penelitian ini menambahkan variabel *Fintech Payment* sehingga memberikan konteks yang lebih modern mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa di era digital.

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
5.	Muchammad Yudha Erlangga dan Astrie Krisnawati (2020)	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> terhadap perilaku manajemen keuangan	Kuantatif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan <i>Fintech Payment</i> pada mahasiswa di Wilayah Bandung Raya berada pada kategori baik sedangkan perilaku manajemen keuangan berada pada kategori netral.

		mahasiswa		Selain itu, ditemukan bahwa <i>Fintech Payment</i> memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Wilayah Bandung Raya.
--	--	-----------	--	--

Persamaannya

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang dalam hal pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa. Keduanya sama-sama menjadikan mahasiswa sebagai responden utama, karena kelompok ini dianggap aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Perbedaannya

Perbedaan terdapat pada variabel yang digunakan dan lingkup penelitian. Penelitian Muchammad Yudha dan Astrie hanya meneliti satu variabel independen, yaitu *Fintech Payment*, sedangkan penelitian ini menambahkan Literasi Keuangan (X2) untuk melihat pengaruh gabungan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
6.	Fensca F. Lahallo, Frits G.J. Rupilele, Charlyani Hetharia	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Di	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 14.567 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga membuktikan bahwa <i>Fintech Payment</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

		Universitas Victory Sorong		mahasiswa.
Persamaannya Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang dalam hal pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh <i>Fintech Payment</i> (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap variabel dependen. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data dan menyoroti bagaimana teknologi keuangan digital serta literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku mahasiswa. Selain itu, hasil keduanya menunjukkan bahwa <i>Fintech Payment</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta secara simultan bersama literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Perbedaan Perbedaan utama terletak pada objek penelitian dan variabel terikat yang dikaji. Penelitian Septian dkk. meneliti Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura, sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Selain itu, dalam penelitian Septian dkk., variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan dalam penelitian ini variabel tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini juga mengembangkan analisis dengan menilai pengaruh parsial, simultan, serta variabel yang paling dominan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara <i>Fintech Payment</i>, literasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa.				

No.	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
7.	Septian Pajrin Mukti, Lola Malihah, dan Husna Karrimah (2023)	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura	kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel pembayaran fintech (X1) berpengaruh parsial terhadap variabel perilaku konsumsi mahasiswa (Y), sedangkan variabel literasi keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Lebih lanjut, kedua variabel bebas pembayaran fintech (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh simultan terhadap perilaku konsumsi (Y).
persamaan Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang dalam hal pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh <i>Fintech Payment</i> (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap variabel dependen. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data dan menyoroti bagaimana teknologi keuangan digital serta literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku mahasiswa. Perbedaan Perbedaan utama terletak pada objek penelitian dan variabel terikat yang dikaji. Penelitian Septian dkk. meneliti Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura, sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.				

2.2 Kerangka teori

2.2.1 Fintech Payment

1. Pengertian *Fintech Payment*

Fintech Merupakan istilah yang populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Ketika seseorang mendengar istilah fintech, maka yang terlintas dalam pikirannya adalah segala kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi keuangan, seperti kemudahan dan kecepatan dalam pembayaran, peminjaman, pengiriman dan sebagainya. Dengan fintech diharapkan dapat menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya (Kesuma, 2019).

Menurut Setiyono dkk (2021) Financial Technology merupakan tindakan dan implementasi dan pemanfaatan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan jasa layanan perbankan dan keuangan, pada umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (startup) dengan memanfaatkan teknologi software, internet dan komputerisasi. Keberadaan Fintech dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis. Sesuai dengan Fauji dan Widodo (2020) yang mendefinisikan Financial Technology sebagai sebuah inovasi di bidang keuangan yang mengacu pada teknologi modern.

Menurut OJK, Financial Technology (Fintech) adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Laut dan Hutajulu (2019) menyebutkan bahwa fintech sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang berkembang pesat dan

keberadaanya memiliki peran yang besar yaitu, masyarakat yang tidak memiliki akun bank bisa memiliki akun-akun keuangan lain yang berbasis digital.

2. Manfaat *Fintech Payment*

Manfaat yang didapat dari menggunakan fintech sangat banyak. Selain memudahkan segala bentuk pembelian dan pembayaran juga memudahkan dalam waktu menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Bank Indonesia (2020) ada beberapa manfaat dari fintech yaitu :

Bagi konsumen, fintech memberi manfaat :

- 1) Mendapat layanan yang lebih banyak
- 2) Pilihan yang lebih banyak
- 3) Harga yang lebih murah

Bagi pemain fintech (pedagang produk atau jasa), fintech memberi manfaat:

- 1) Menyederhanakan rantai transaksi
- 2) Menekan biaya operasional dan biaya modal
- 3) Membekukan alur informasi

Bagi suatu negara, fintech memberi manfaat :

1. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi
2. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat
3. Di Indonesia fintech turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI

Menurut Rahardjo dkk. (2019) Manfaat Financial Technology sebagai berikut :

- 1) Menjadi alat pembayaran, penyelesaian/kliring

- 2) Membantu implementasi investasi yang lebih efisien
- 3) Mitigasi resiko dari sistem pembayaran konvensional
- 4) Membantu mereka yang perlu menabung, meminta dana, dan partisipasi ekuitas

3. Faktor Yang Mempengaruhi Fintech

Adapun faktor yang mempengaruhi financial technology menurut penelitian dari Marpaung dkk. (2021) dari sisi penggunaanya:

- 1) Usia
- 2) Jenis Kelamin
- 3) Pekerjaan
- 4) Pendapatan
- 5) Tingkat Pendidikan

Sedangkan Menurut Marisa (2020) faktor yang mempengaruhi financial technology adalah :

- 1) Kemudahan penggunaan
- 2) Efektivitas
- 3) Resiko

4. Indikator Financial Technology

Menurut Yakoboski dkk. (2018) terdapat dua aktivitas utama yang dilakukan setiap orang di ponselnya, yaitu mereka mempunyai ketertarikan untuk melakukan pembayaran secara online.

Dua aktivitas yang dapat mengukur financial technology adalah :

- 1) Aktivitas transaksi Digunakan untuk mengecek deposito secara berkala, mengirim atau menerima uang, pembayaran suatu jasa atau produk dan membayar tagihan.
- 2) Aktivitas informasi Terdapat empat aktivitas mencari informasi yaitu memberi ulasan peringkat kredit, membandingkan biaya dari karakteristik produk yang sama, menerima berbagai rekomendasi keuangan, dan melakukan pemantauan akan pengeluaran dana.

Adapun indikator financial technology menurut Azhari (2021) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan transaksi e-commerce.
- 2) Penerimaan konsumen terhadap produk digital.
- 3) Mendapatkan kemudahan dan efisiensi.
- 4) Memberikan solusi atas permasalahan keuangan.

Sedangkan menurut Wardani (2021) indikator financial technology sebagai berikut:

- 1) Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
- 2) Teknologi dapat dengan mudah untuk dipelajari.
- 3) Sangat mudah dalam pengoperasiannya.

2.2,2 Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) sehingga masyarakat melek

finansial. Sabri (2011) mendefinisikan melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik. Lusardi dan Mitchaell (2007) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Sabri dalam Fitrianti (2018) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar mengenai keuangan karena orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelian, menabung, dan berinvestasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan. Adanya literasi keuangan yang memadai dapat membantu individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien dan mampu memahami jasa atau produk yang ditawarkan oleh layanan jasa keuangan. Selain itu, Remund (2010) mendefinisikan financial literacy sebagai, ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi. Penelitian Hathaway & Khatiwada,(2008) menunjukkan literasi keuangan mempunyai konsekuensi makro yang berkelanjutan yang berpengaruh pada perilaku keuangan individu

Nidar dan Bestari (2012) menjelaskan bahwa perekonomian negara tidak akan mempengaruhi krisis keuangan global jika masyarakat memahami sistem

keuangan dengan baik, justru kalau masyarakat memiliki pemahaman mengenai keuangan tidak cukup dapat menyebabkan seseorang mengalami kerugian finansial, karena pemborosan dan perilaku konsumsi, penggunaan kartu kredit secara sembrono dan lain sebagainya. Selain itu, kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang kesulitan dalam melakukan investasi atau mengakses pasar keuangan.

2. Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat literasi keuangan menurut Soetiono (2018, 25) adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi Individu Tingkat literasi keuangan yang baik, dapat membuat individu memiliki pemahaman tentang manfaat, risiko dan biaya atas produk dan layanan jasa keuangan yang dimilikinya serta hak dan kewajiban sebagai konsumen sehingga memiliki daya saing yang tinggi.
- 2). Bagi Lembaga Keuangan Kenaikan tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat sebaiknya dapat memotivasi industri keuangan untuk terus berinovasi mengembangkan dan menciptakan produk dan layanan keuangan yang lebih terjangkau sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.
- 3). Bagi Negara Kenaikan tingkat literasi keuangan diharapkan mampu juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang antara lain sebagai berikut :

- 1). Uang saku Merupakan bentuk tanggung jawab kepada anak khususnya mahasiswa dimana tinggal jauh dari orang tua untuk bisa mengelola uangnya secara bijak dan tidak boros. Sejalan dengan Susanti et al (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh besarnya kecilnya uang saku terhadap literasi keuangan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola atau mengendalikan keuangannya. Namun bertolak belakang dengan Sohn et al (2012) yang menunjukkan siswa yang mendapatkan uang saku dengan nilai yang tinggi dan rendah memiliki literasi keuangan lebih rendah dibandingkan siswa yang mendapatkan uang saku pada rentang menengah.
- 2) Orang Tua Penghasilan atau pendapatan tinggi yang diperoleh orang tua juga memberikan kesempatan lebih tinggi bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangannya menjadi lebih baik. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa penghasilan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Mitchell et al, 2011; Nidar & Bestari, 2012). Namun hasil studi Susanti, dkk. (2019) menyatakan bahwa penghasilan atau pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Selain itu, menurut Mitchell et al (2011) orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih berperan aktif dalam mengajari mengendalikan perilaku keuangan anak-anak mereka. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sohn et al (2012) dan Potrich et al (2015)

menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan anak.

4. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 2 (Dua) indikator, antara lain pengetahuan dasar, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit.

- 1) Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan merupakan informasi yang berkaitan dengan standar dasar administrasi moneter yang diperlukan seseorang untuk kemudian digunakan sebagai sumber perspektif untuk mengelola keuangannya sendiri, keluarga, dan bisnis.
- 2) Pengelolaan Kredit Merupakan siklus dimana pengajuan kredit dimulai sampai kredit dilunasi diawasi oleh pemilik kredit atau pemegang rekening dengan cara yang efektif dan efisien (Sevim et al, 2012).

Nurul dan Raina (2012) Dasar penilaian kredit dalam dunia perbankan dikenal dengan prinsip 5C yang terdiri dari :

- a. Character (Karakteristik) merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan sifat atau wataknya, serta mencerminkan sifat kreditur tersebut.
- b. Capacity (Kapasitas) yaitu penilaian berdasarkan kemampuan dalam bidang bisnis maupun bidang pendidikan, serta kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini.
- c. Capital (Permodalan) yaitu penilaian yang dilakukan untuk melihat penggunaan modal yang efektif, dari laporan keuangan dan laporan laba rugi.

- d. Collateral (Agunan) yaitu jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik .
- e. Condition of Economic (Kondisi Ekonomi) yaitu dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor dari usaha debitur yang dijalankan

2.2,3 Perilaku Manajemen Keuangan

1 . Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Amanah et.al,(2016) perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, diusulkan bahwa perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Ada Pula gambaran perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut terikat dalam beberapa penggunaan yaitu dalam bentuk harta tetap yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk kepentingan produksi dan penjualan, piutang dalam rangka pemberian kredit kepada para pelanggan, kas dan surat berharga yang dipergunakan untuk transaksi dan tujuan likuiditas.

Ini berarti manajemen keuangan mengatur anggaran sumber dana (income) dan anggaran alokasi dana yang diarahkan sesuai dengan rencana yaitu untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal. Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius. Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki. Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Dengan perilaku manajemen keuangan individu dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Faktor yang mempengaruhi financial management behavior terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi financial

management behavior seseorang diantaranya pendapatan, jenis kelamin (gender), usia, pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap terhadap keuangan (financial attitude), locus of control, dan financial self-efficacy.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu:

- a. Financial Literacy (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- b. Financial Socialization Agents (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- c. Attitude Toward Money (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, dimana semua faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap perilaku manajemen keuangan, misalnya faktor financial attitude yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

3. Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dapat diukur dengan 4 (empat) indikator yang dikemukakan oleh Dew and Xiao (2011) yaitu :

1). Konsumsi (Consumption)

Konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas pembelian barang dan jasa. Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa membelinya.

2). Manajemen Arus Kas (Cash-flow funding)

Manajemen arus kas adalah indikator utama kesehatan keuangan. Manajemen arus kas merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan pemasukan dan pengeluaran. Dan juga dengan melakukan pencatatan segala pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki.

3) Tabungan dan Investasi (Savings and investment)

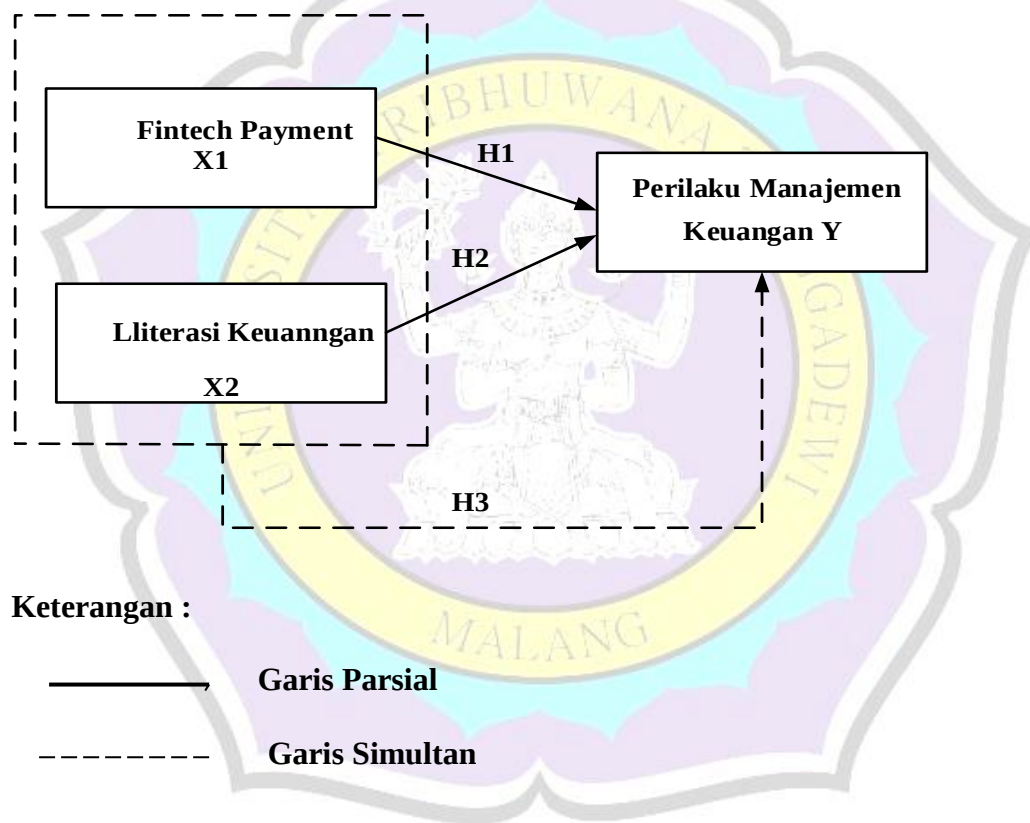
Tabungan dapat didefinisikan sebagai sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tau apa yang akan terjadi di masa depan, oleh karena itu uang harus disimpan untuk membayar segala biaya tak terduga dimasa depan. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

4) Manajemen Kredit (Credit management)

Manajemen kredit adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan. Manajemen kredit yang baik dengan mempertimbangkan segala resiko mengambil pinjaman dan membayar tagihannya tepat waktu.

2.3 Kerangka konsep

Gambar 2 1 kerangka pikir



2.4 Hipotesis

Hasil-Hasil penelitian terdahulu serta konsep pemikiran teoritis tentang pengaruh *Fintech Payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

- H1** : Di duga *Fintech Payment* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
- H2** : Di duga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
- H3** : Di duga *Fintech Payment* dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku manajemen keuangan

